

# Tari Bayu Sutha Karya Anak Agung Anom Putra

Nayunda, Anak Agung Ayu Mayun Artati, I Wayan Sutirtha<sup>3</sup>

Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

Jalan Nusa Indah, Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235

Riset/Penelitian Sanggar Semara Ratih

Jalan Kajeng No. 25 Banjar Ubud Tengah, Desa Ubud, Kabupaten Gianyar

Bali, 80571

E-mail: [abaruanayunda@gmail.com](mailto:abaruanayunda@gmail.com)

---

## Abstrak

Judul penelitian ini adalah Tari Bayu Sutha Karya Anak Agung Anom Putra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui awal terciptanya, bentuk dan fungsi pada tari Bayu Sutha, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan penulis dalam meneliti atau mengkaji suatu karya tari, serta memberikan informasi terkait awal terciptanya, bentuk dan fungsi pada tari Bayu Sutha. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, untuk memperoleh data yang lengkap. Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan, studi dokumentasi. Keseluruhan hasil data tersebut diolah dan dianalisis secara rapi dan terstruktur agar mendapatkan hasil yang baik serta kesimpulan yang sesuai dari penelitian. Tari Bayu Sutha ini merupakan tari kreasi yang ditarikan secara tunggal, diciptakan oleh Anak Agung Anom Putra. Tari ini diciptakan sebagai permintaan dari panitia International Gamelan Festival Amsterdam (IGFA) dalam acara 100 tahun anniversary Tropen Museum Amsterdam pada tanggal 9-11 September 2010. Tari Bayu Sutha ini menceritakan masa muda Hanoman yang lincah dan memiliki hati yang tulus. Hanoman merupakan tokoh protagonis dalam cerita Ramayana. Anak Agung Anom Putra juga terinspirasi dari nama nya "Anom", maka dari itu diciptakanlah tarian yang menggambarkan karakter tokoh Hanoman. Pada umumnya tari Hanoman ditampilkan dalam sendratari Ramayana. Namun, berbeda dengan tari Bayu Sutha yang ditarikan secara tunggal. Musik iringan dalam tari Bayu Sutha menggunakan gong *semarandhana*.

**Kata Kunci :** *bayu sutha, tari kreasi, ramayana.*

## Abstract

The title of this study is Tari Bayu Sutha Karya Anak Agung Anom Putra. The purpose of this study is to find out the beginning of the creation, form and function of Bayu Sutha dance, to measure how far the author's ability to research or study a dance work, and provide information related to the beginning of the creation, shape and function of Bayu Sutha dance. In this study qualitative methods are used, to obtain complete data. The stages of data collection in this study, namely observation, interview, literature study, documentation study. The overall results of the data are processed and analyzed neatly and structured in order to get good results and appropriate conclusions from the research. Bayu Sutha dance is a dance creation that is danced singleally, created by Anak Agung Anom Putra. The dance was created as a request from the organizers of the International Gamelan Festival Amsterdam (IGFA) in the 100th anniversary event of the Tropen Museum Amsterdam on 9-11 September 2010. This Bayu Sutha dance tells the story of Hanoman's mercurial youth and has a sincere heart. Hanoman is the protagonist in the Ramayana story. Anak Agung Anom Putra was also inspired by his name "Anom", therefore a dance was created that depicted the character of Hanoman. In general Hanoman dance is displayed in ramayana sendratari. However, it is different from Bayu Sutha dance that is danced single-handedly. Accompaniment music in Bayu Sutha dance using the *semarandhana* gong.

**Keywords:** *bayu sutha, creation dance, Ramayana.*

---

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan bekreativitas. Saat ini kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci penting untuk memastikan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Perubahan ekonomi, sosial, dan budaya juga terjadi dengan laju yang tinggi. Kampus Merdeka (MBKM) telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2020 lalu, dalam rangka menyiapkan lulusan pendidikan tinggi yang tangguh dalam menghadapi perubahan. Seperti yang tercantum dalam aturan mengenai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 18. Dalam aturan tersebut disebutkan bahwa mahasiswa program sarjana diperbolehkan untuk memilih pembelajaran maksimal 3 semester di luar program studinya.

Dalam masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus merespon secara cepat dan tepat. Diperlukan transformasi pembelajaran untuk bisa membekali dan menyiapkan lulusan pendidikan tinggi agar menjadi generasi yang unggul. Generasi yang tanggap dan siap menghadapi tantangan perubahan budaya, tanpa tercerabut dari akar budaya bangsanya. Para mahasiswa yang saat ini belajar di Perguruan Tinggi, harus disiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (*agile learner*).

Melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia seni sesuai dengan *passion* dan cita-citanya. Pembelajaran dapat terjadi di manapun, semesta belajar tak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium, tetapi juga di desa, sanggar-sanggar kesenian, tempat-tempat pengabdian, pusat riset, maupun di masyarakat. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dengan dunia nyata, maka perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman dan budaya saat ini. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/praktik, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan riset/penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Kampus Merdeka yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Institut Seni Indonesia Denpasar merealisasikan penerapan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di 12 program studi di ISI Denpasar pada semester ganjil 2021/2022. Penerapan kurikulum Merdeka Belajar

Kampus Merdeka di ISI Denpasar dilakukan dengan menggandeng sejumlah lembaga dan para pelaku seni dan budaya. Sebagai tindak lanjut penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, ISI Denpasar menggandeng 145 mitra strategis yang bereputasi dan berkompenten, mulai dari sanggar seni, instansi pemerintah, maestro, hingga dunia usaha serta industri di Bali. Pada tanggal 17 September 2021 dilakukannya acara penandatanganan surat perjanjian kerja sama yang juga disaksikan oleh rektor ISI Denpasar Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn.,M.Sn. Lewat acara Pangurip Merdeka Belajar Kampus Merdeka oleh ISI Denpasar yang bertajuk *Svarna Nuswantara Kramaning Lelangon* (Menuju Kegemilangan Nusantara berbasis Pemajuan Ekosistem Seni Budaya) yang digelar dalam Sidang Senat Terbuka. Rektor kampus ISI Denpasar menyebut kegiatan ini konsisten diadakan tujuh bulan terakhir. Acara pangurip ini digelar untuk menunjuk tujuan mulia dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yaitu meneguhkan pencapaian kegemilangan Indonesia berbasis pemajuan seni-budaya, melalui sinergi, kolaborasi, dan gotong royong lintas batas. Selain itu, adanya kemungkinan kreativitas dan inovasi antara kampus ISI Denpasar dengan Mitra MBKM ISI Denpasar. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ISI Denpasar menyertakan 351 mahasiswa seluruh prodi lengkap dengan dosen dan rektor yang bertugas di kampus ISI Denpasar.

ISI Denpasar telah menyiapkan 7 program pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di luar Institut, yaitu asistensi mengajar, kewirausahaan, studi/proyek independen, KKN tematik, proyek kemanusiaan, riset/penelitian, dan magang/kerja praktik. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini mengajak mahasiswa untuk belajar langsung dari ahlinya, sehingga membebaskan mahasiswa untuk belajar dan mendapatkan informasi langsung dari pakarnya, khususnya para seniman tari. Adapun beberapa tempat Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang telah disediakan oleh pihak lembaga Institut Seni Indonesia Denpasar, khususnya program studi tari yaitu Pancer Langit, Sanggar Warini, Kita Poleng, Rumah Sakit Jiwa Bangli, Yayasan Bunga Bali, Bumi Bajra, Napak Tuju, Bali TV dan Sanggar Semara Ratih.

Dalam 145 mitra yang telah dilibatkan oleh ISI Denpasar, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian atau riset di Sanggar Semara Ratih. Sanggar Semara Ratih merupakan sanggar tari dan *tabuh* yang berlokasi di daerah Ubud, Kabupaten Gianyar. Tepatnya berada di Jalan Kajeng No 25, Banjar Ubud Tengah, Desa Ubud, Kabupaten Gianyar. Ubud dikenal dengan seni dan budayanya yang berkembang sangat pesat dan maju. Denyut nadi kehidupan masyarakat Ubud tidak dapat dilepaskan dari kesenian. Sanggar Semara Ratih didirikan pada tanggal 28 Oktober 1988 oleh Anak Agung Anom Putra, SST., M.Si dan masih eksis sampai saat ini, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Walaupun dalam situasi pandemi saat ini, Sanggar Semara Ratih tetap melakukan pertunjukkan secara virtual. Semara Ratih ini memiliki arti “asmara” (*love*) “cinta”, dapat diartikan dengan “cinta dengan seni”.

Sanggar Semara Ratih memiliki Visi dan Misi yang cukup kuat untuk mempertahankan kesenian yang ada di Bali, salah satu caranya adalah dengan memadukan seniman muda maupun seniman tua yang ada di Desa Ubud, bukan hanya dari Kabupaten Gianyar, melainkan ada yang dari Bangli, Klungkung, Badung, dll. Sanggar *Semara Ratih* ini memiliki beberapa seni Tari Klasik, yaitu tari Legong Kuntir, tari Legong Jobog, Legong Semarandhana, Legong Lasem dan Tari Kreasi yaitu tari *Amangun Semara*, tari Baris *Jayangrana*, tari *Pendet Peliatan*, tari Puspita Sari, tari *Gadung Melati*, Legong Sudhamala, tari Semara Ratih, dan tari *Bayu Sutha*. Dari sekian karya tari tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti Tari *Bayu Sutha*. Dalam program ini mahasiswa dilepas langsung oleh Institut Seni Indonesia Denpasar untuk belajar dan mencari sesuatu yang akan dikaji untuk memenuhi program Sarjana (S-1).

Penulis tertarik untuk mengkaji salah satu karya tari dari Sanggar Semara Ratih yaitu Tari Bayu Sutha yang langsung diciptakan oleh Anak Agung Anom Putra, sebagai permintaan dari panitia *International Gamelan Festival Amsterdam (IGFA)* dalam memperingati 100 tahun tropen theatre Amsterdam. Tari *Bayu Sutha* merupakan Tari Kreasi Tunggal yang menggambarkan karakter Hanoman pada masa kecil, yang aktif dan lincah. Terinspirasi dari nama beliau “Anom”, maka dari itu diciptakanlah tarian yang menggambarkan karakter Hanoman.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data di lapangan yang digunakan sebagai bahan penelitian. Di bawah ini beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai tari Bayu Sutha.

## **RANCANGAN PENELITIAN**

Rancangan penelitian merupakan sebuah rencana secara menyeluruh dari penelitian yang mencakup semua hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti sebagai instrumen kunci menentukan objek yang akan diteliti, kemudian teknik pengumpulan data dan sampai pada analisis akhir data.

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian adalah media pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian tari Bayu Sutha ini, peneliti juga merupakan instrumen, karena peneliti yang melakukan penelitian. Dari mulai mencari dan menentukan materi atau objek penelitian, metode yang digunakan, mencari sumber referensi, datang langsung ke tempat penelitian. Hal yang tak kalah penting adalah melakukan wawancara, mencatat dan mengambil dokumentasi dari hasil observasi, melakukan pengumpulan data, mengolah serta menyajikannya dalam bentuk tulisan. Instrumen lain yang mendukungnya adalah telepon seluler (*handphone*) untuk merekam suara dan mengambil gambar dengan informan dan gambar lainnya sebagai bukti wawancara dalam mengumpulkan data. Kemudian buku catatan (*note book*) dan alat tulis guna mencatat jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada informan dan hal-hal penting yang kiranya perlu untuk dicatat. Semua media tersebut sangatlah berguna dan menentukan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer. Kegiatan ini dilakukan dengan cara datang langsung ke lingkungan objek yang diteliti agar mendapatkan data yang akurat dari permasalahan yang muncul dari objek penelitian tersebut.

Observasi dilakukan secara sistematis, artinya pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian lain (Nasution, 2011: 107). Tahap observasi pertama kali dilakukan pada tanggal 16 November 2021 di Sanggar Semara Ratih. Peneliti bertemu langsung dengan ketua Sanggar Semara Ratih, yakni Anak Agung Anom Putra. Kemudian peneliti meminta izin kepada beliau untuk menjadikan tari Bayu Sutha sebagai objek skripsi dan melakukan wawancara yang cukup singkat. Pada dasarnya, sebelum melakukan observasi pertama kali ke sanggar, peneliti telah menyaksikan pertunjukan tari Bayu Sutha yang diunggah di kanal *youtube*. Akan tetapi, peneliti tidak dapat menonton pertunjukan secara langsung, karena pementasan perdana tersebut diadakan di luar negeri pada tahun 2010, dalam acara 100 tahun Anniversary tropen theatre Amsterdam, International Gamelan Festival Amsterdam, Belgia dan Turkey.

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara bertanya dengan seorang informan. Terdapat banyak teknik wawancara yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya adalah Guba dan Lincoln (1981: 160-170) dalam Moleong (2011: 188) menyebutkan pembagian teknik wawancara dibagi menjadi 4, yakni :

- a) Wawancara oleh tim atau panel
- b) Wawancara tertutup dan terbuka
- c) Wawancara riwayat secara lisan
- d) Wawancara terstruktur dan tak terstruktur

Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*covert and overt interview*), pada wawancara tertutup biasanya informan tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai. Akan tetapi wawancara jenis ini kurang cocok untuk dilakukan pada penelitian kualitatif yang bertujuan terbuka dan lebih luas. Lain hal dengan wawancara terbuka yang informannya mengetahui bahwa ia telah diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara. Selanjutnya wawancara riwayat secara lisan, wawancara jenis ini dilakukan kepada informan yang sebelumnya pernah membuat sejarah, sosial, pembangunan, perdamaian dan sebagainya. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkapkan jati diri atau identitas seseorang, ia akan bersedia untuk mengungkapkan riwayat

hidup, pekerjaannya, kesenangan dan ketekunannya.

Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, maksud dari wawancara terstruktur adalah pewawancara atau peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan disusun secara rapi dan ketat yang akan diberikan kepada beberapa informan lainnya dengan format yang sama. Keuntungan wawancara jenis ini adalah jawaban dari pertanyaan tersebut akan lebih cepat didapatkan dan terarah serta menghindari adanya kebohongan dari informan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, artinya pertanyaan dan jawaban yang diberikan lebih seperti percakapan sehari-hari. Wawancara ini dilakukan kepada informan tunggal dengan pertanyaan yang tidak disusun terlebih dahulu, hanya disesuaikan dengan keadaan dari informan (Moleong, 2011: 188).

Dari sekian jenis wawancara di atas, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur digunakan dalam melakukan penelitian tari Bayu Sutha, karena dirasa sama-sama menguntungkan dari segi waktu dan kualitas jawabannya. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur, yakni terencana dan berdasarkan dengan daftar pertanyaan yang telah ditulis sebelum melakukan wawancara. Dalam metode ini peneliti bertemu langsung (tatap muka) dengan informan untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan hasil dari data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Peneliti juga menyiapkan media yang digunakan sebagai pendukung, seperti perekam, buku catatan (*note book*), dan alat tulis. Waktu untuk bertemu dengan informan disesuaikan dengan waktu kosong yang dimiliki dengan tujuan untuk tidak mengganggu aktivitas informan dan wawancara yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Wawancara untuk menggali informasi mengenai tari Bayu Sutha dilakukan dengan beberapa informan yang tahu betul mengenai Hanoman. Wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur, yakni mengembangkan kembali daftar pertanyaan yang telah disediakan. Sehingga mendapatkan informasi yang lebih luas dan detail.

Studi kepustakaan adalah kegiatan membaca, mengkaji, dan mencari buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari data sekunder. Data tersebut berupa buku-buku, skripsi,

tesis maupun disertasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Studi dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data dari dokumen dan arsip-arsip pribadi yang tersimpan, baik oleh pencipta tari selaku pendiri Sanggar Semara Ratih. Data yang didapatkan adalah data primer dan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pencipta tari, seperti foto dan video. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui dokumentasi yang didapat langsung dari hasil observasi ke Sanggar Semara Ratih. Sementara data sekunder diperoleh dari beberapa foto dan sebuah video hasil dokumentasi dari Sanggar Semara Ratih, pencipta tari Bayu Sutha dan *searching* video di *youtube*.

## ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Metode analisis data harus berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh tersebut melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi yang dilakukan. Keseluruhan data tersebut diolah dan dianalisis secara rapi dan terstruktur agar mendapatkan hasil yang baik serta kesimpulan yang sesuai dari penelitian. Bodgan dan Biklen tahun 1982 dalam Moelong (2011: 248) menyatakan:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode analisis data dilakukan dengan cara pemilahan data yang dibagi menjadi 3, yakni data yang berhubungan dengan bentuk pertunjukan tari, data yang berhubungan dengan awal terciptanya, serta iringan musik dalam tari Bayu Sutha. Keseluruhan data yang telah dibagi tersebut dipilah lagi untuk mencari data yang sangat penting dan dapat dideskripsikan menjadi kalimat-kalimat jelas dalam tulisan hasil penelitian.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif dengan mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara dengan informan dan melakukan pencatatan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Setelahnya, memilah-milah data yang telah didapatkan baik

data primer maupun sekunder untuk mencari data yang paling tepat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tari Bayu Sutha merupakan tari kreasi tunggal yang diciptakan oleh Anak Agung Anom Putra, sebagai permintaan dari panitia International Gamelan Festival Amsterdam (IGFA) dalam memperingati 100 tahun tropenmuseum theatre di Amsterdam pada tanggal 9-11 September 2010. Tari Bayu Sutha menggambarkan karakter Hanoman pada masa kecil, yang aktif dan lincah. Terinspirasi dari nama beliau "Anom", maka dari itu diciptakanlah tarian yang menggambarkan karakter Hanoman. Tari *Bayu Sutha* ini dipentaskan perdana sebagai tari pembuka dalam acara *International Gamelan Festival Amsterdam, Belgia, Turky (Konya)* pada tanggal 9-11 September 2010. Yang diiringi dengan *Gambelan Semarandhana*.

Tari Bayu Sutha ini tetap menggunakan pakem-pakem tari Hanoman yang telah ada, dan dipertahankan sebagai identitas dari tari Bayu Sutha itu sendiri. Hal-hal yang menjadi identitas tari Bayu Sutha adalah gerak-gerak tari yang abstrak, kelincahan, dan dinamis.

Tari Bayu Sutha ini ditarikan secara tunggal oleh Anak Agung Anom Putra dengan membawakan karakter yang berdasarkan *tetuwek* dan *tetekes*. *Tetuwek* berarti ekspresi muka di dalam tari Bali yang disertai dengan pandangan memfokus pada suatu arah. *Tetekes* berarti kekuatan gerakan yang terbentuk dari *ngunda bayu*. Dalam tari Bayu Sutha ini, menggunakan konsep *ngunda bayu* yaitu cara-cara pengaturan tenaga agar lebih efektif dan efisien. *Ngunda bayu* menjadi salah satu faktor penentu bagi keberhasilan sebuah sajian tari. Selain itu, pengeluaran serta pengambilan tenaga harus diselaraskan dengan irama tabuh iringan (Dibia, 2013: 64), sehingga tarian ini memiliki jiwa yang kuat dalam menggambarkan karakter Hanoman.

## SIMPULAN

Tari kreasi Bayu Sutha ini adalah sebuah tari kreasi yang terinspirasi dari tokoh Hanoman. Yang dimana, Bayu Sutha merupakan nama lain dari Hanoman. Karya tari ini bertemakan keberanian dan kelincahan Hanoman, dan mengambil gerakan dari tari Hanoman. Tari Bayu Sutha ini ditarikan secara tunggal oleh Anak

Agung Anom Putra. Secara struktur, tari Bayu Sutha ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : awal, isi, akhir dengan durasi sekitar 10 menit. Struktur tari Bayu Sutha ini disesuaikan dengan alur dan suasana yang ingin disampaikan.

Musik iringan yang digunakan memakai gambelan Gong Semarandhana untuk memperkuat aksentuasi tradisi dan mendukung suasana garapan. Pola musik dalam tari Bayu Sutha disesuaikan dengan struktur tariannya, sehingga antara bentuk tari dan musik tari menjadi satu kesatuan yang utuh, dan sesuai dengan ide, konsep serta tema yang dibawakan oleh pencipta tari Bayu Sutha.

## UCAPAN TERIMAKASIH/PENGHARGAAN

Terimakasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya kepada : Mitra Kerja MBKM yaitu Sanggar Semara Ratih, bapak Anak Agung Anom Putra, SST., M.Si. selaku Maestro Tari dan Pemilik Sanggar Semara Ratih, Ibu Ketua Jurusan Tari Prof. Dr. Ni Made Ruastiti, S.ST., M.Si., Ibu Dosen Pembimbing 1 Anak Agung Ayu Mayun Artati, SST., M.Sn, Bapak Dosen Pembimbing 2 I Wayan Sutirtha, S.Sn., M.Sn.

## DAFTAR RUJUKAN

Dibia, I Wayan. 2021. *Pengakuan dan Kesaksian Hanuman* (Puitika Tari III). Denpasar: Cakra Media Utama.

Djelantik. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Kanda, Yudha. 2017. *Ramayana*. Denpasar: ESBE Buku.

Koentjaraningrat. 1994. *Metode Penelitian Masyarakat*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

## ACUAN DARI JURNAL

Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ( 2008 ). *AGEM. Jurnal Ilmiah Seni Tari Volume 7 No.1 September 2008*.

## **DAFTAR NARASUMBER/INFORMAN**

Anak Agung Anom Putra, SST., M.Si, 56 Tahun, Maestro Tari dan pemilik Sanggar tari Semara Ratih, 16 November 2021, Jalan Kajeng No 25 Banjar Ubud Tengah, Desa Ubud, Kabupaten Gianyar.

I Ketut Cater, 55 Tahun, Pencipta tabuh dan Guru Tari di SMK N 3 Sukawati, 16 Desember 2021, Banjar Pinda, Desa Saba, Blahbatuh, Gianyar.